



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Simpulan yang diambil dari penelitian ini untuk menjawab tujuan penelitian, yakni untuk menjelaskan konstruksi yang dilakukan surat kabar *Kompas* pada kasus penyadapan yang dilakukan Australia terhadap Indonesia. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menemukan *frame* bahwa *Kompas* ada dua. Pertama, tindakan penyadapan merupakan ancaman bagi kedaulatan Indonesia sehingga dilakukan peninjauan hubungan diplomatik dengan Australia. Kedua, aksi penyadapan perlu dijadikan momentum untuk memperbaiki kekurangan Indonesia dalam menghadapi permasalahan, termasuk bidang intelijen.

Kesimpulan ini didapat melalui penggabungan *frame* masing-masing teks berita. Dalam analisis framing teks berita *Kompas* edisi 19 November hingga 27 November 2013 ditemukan benang merah. Dalam analisis sintaksis menonjolkan bagian *headline* dan *lead* menekankan informasi pada dua hal, yaitu menekankan bahwa peninjauan dan pemutusan sementara kerja sama antara Indonesia dengan Australia. Selain itu, kedua bagian itu juga menonjolkan peristiwa penyadapan dijadikan momentum bagi Indonesia untuk membangun daya tawar.

Pada analisis skrip, unsur yang ditekankan adalah *who* dan *what*. Unsur *who* memperlihatkan pihak-pihak yang dianggap memiliki kapabilitas untuk menjelaskan suatu peristiwa. Sementara, unsur *what* ingin menjelaskan peristiwa

yang terjadi berdasarkan informasi yang diperoleh oleh narasumber-narasumber tertentu. Unsur *what* yang menonjol menjelaskan dua hal. Pertama, reaksi Pemerintah Indonesia yang meninjau dan memutuskan sementara kerja sama dengan Australia sebagai konsekuensi adanya peristiwa penyadapan. Kedua, Indonesia harus membangun daya tawar. Hal tersebut didukung oleh unsur *who* yang mendukung keputusan pemerintah tersebut. Di sisi lain, unsur *why*, *how*, *where*, dan *when* mendapatkan porsi yang lebih sedikit daripada kedua unsur yang ditekankan oleh *Kompas* tersebut. Keempat unsur tersebut melengkapi informasi yang dibahas.

Pada kedelapan teks berita ini, penulis menemukan dua tema pada analisis tematik. Kedua tema itu memiliki elemen tematis mulai dari bentuk kalimat, koherensi, detail, kata ganti, dan nominalisasi. Tema pertama adalah sikap Indonesia yang tak terima dengan penyadapan hingga melakukan peninjauan kembali yang diikuti dengan pemutusan kerja sama dengan Australia. Sementara, tema kedua mengenai peristiwa penyadapan dijadikan momen untuk membangun daya tawar agar bisa bersaing dengan negara-negara lain. Wacana yang ditemukan dalam analisis tematik ini adalah nasionalisme, militer, dan hubungan internasional. Wacana nasionalisme terlihat pada teks berita pertama, kedua, ketiga, keempat, dan ketujuh. Wacana militer terlihat pada teks berita ketiga dan kelima. Sementara, wacana hubungan internasional terlihat pada teks berita pertama, ketiga, keenam, dan kedelapan.

Berdasarkan analisis retorik yang telah dilakukan, penulis menemukan ragam unsur retorik, seperti leksikon, metafora, dan grafis. Ketiganya ingin menonjolkan

fakta bahwa tindakan penyadapan yang dilakukan Australia memancing reaksi keras dari Indonesia untuk menghentikan kerja sama dengan Australia. Namun, di sisi lain seharusnya Indonesia memanfaatkan momentum untuk membangun daya tawar.

## 5.2 Saran

Setelah menganalisis berita, penulis menyadari terdapat kekurangan dari penelitian ini. Oleh karena itu, saran yang penulis ajukan berupa penelitian lanjutan untuk menjelaskan apa saja wacana-wacana yang muncul dari pemberitaan penyadapan ini dengan studi analisis wacana kritis. Dengan menggunakan paradigma kritis, penelitian lanjutan ini akan mengungkap adanya agenda yang tersembunyi di balik wacana yang secara sosial dominan dalam masyarakat. Penelitian lanjutan ini akan melengkapi pembedaan atau konstruksi fakta yang telah ditemukan penulis pada surat kabar *Kompas* ini sehingga mampu menambah referensi penelitian komunikasi, terutama di metode analisis isi.

UMMN